

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di SMK Kristen 1 Surakarta Pada Era New Normal

Taufik Aditya Ramadhan

Universitas Sebelas Maret

E-mail: taufikaditya39@gmail.com

Abstract. *The aims of this study were to: (1) Find out how the implementation of face-to-face learning at SMK Kristen 1 Surakarta in the new normal era. (2) Knowing the obstacles faced in the implementation of face-to-face learning at SMK Kristen 1 in the new normal era. (3) Knowing the solution to overcome the obstacles in the implementation of face-to-face learning at Christian Vocational High School 1 in the new normal era. This research is a qualitative descriptive study. Sources of data used in this research are informants, places and events, and documentation. The sampling technique used is purposive and snowball sampling. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The validity of the data used is source triangulation and method triangulation. While the data analysis used is an interactive analysis model. The results of the study: (1) The implementation of face-to-face learning at SMK Kristen 1 Surakarta has been well organized and guided by government regulations, for initial preparations to form an internal Covid-19 task force team, licensing the local education office, notification to parents containing SOPs as technical face-to-face learning and held a limited face-to-face learning simulation which was attended by several students who had been vaccinated together with BK teachers and the local covid-19 task force. For its implementation, the curriculum used is a simplified curriculum by shortening the duration of learning. Procurement of facilities according to health protocols as another mandatory preparation. Meanwhile, for evaluation during PTM there is a reduction in the duration of learning and the advantages of PTM, students absorb more material during face-to-face learning. (2) The obstacle felt by SMK Kristen 1 Surakarta is the difficulty in inculcating the habit of wearing masks correctly while at school. (3) Coordinate with parents, the Covid task force team and also teachers to remind each other and provide direction for students who violate.*

Keywords: *Face-to-face Learning, Vocational High School, Office Automation and Governance, New Normal*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMK Kristen 1 Surakarta pada era *new normal*. (2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMK Kristen 1 pada era *new normal*. (3) Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMK Kristen 1 pada era *new normal*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah informan, tempat dan peristiwa, serta dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMK Kristen 1 Surakarta sudah terselenggara dengan baik dan berpedoman sesuai peraturan pemerintah, untuk persiapan awal membentuk tim satgas Covid-19 internal, perizinan dinas pendidikan setempat, pemberitahuan kepada orang tua yang berisi SOP sebagai teknis pembelajaran tatap muka dan mengadakan simulasi pembelajaran tatap muka terbatas yang diikuti oleh beberapa murid yang sudah divaksin bersama dengan guru BK dan Satgas covid setempat. Untuk pelaksanaannya kurikulum yang dipakai ialah kurikulum yang disederhanakan dengan memperpendek durasi belajar. Pengadaan fasilitas sesuai protokol kesehatan sebagai persiapan wajib lainnya. Sedangkan, untuk evaluasi selama PTM adanya pengurangan dalam durasi belajar dan kelebihan PTM, siswa lebih menyerap materi selama pembelajaran tatap muka. (2) Kendala yang dirasakan SMK Kristen 1 Surakarta adalah sulitnya menanamkan kebiasaan memakai masker dengan benar selama berada di sekolah. (3) Melakukan koordinasi dengan orang tua, tim satgas covid dan juga guru untuk saling mengingatkan dan memberikan arahan bagi siswa yang melanggar.

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka, Sekolah Menengah Kejuruan, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, *New Normal*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang muncul sejak dua tahun terakhir dan masih bertahan hingga saat ini telah banyak mengubah pola kehidupan baik secara lingkup sosial maupun lingkup *personal*. Pendidikan merupakan salah satu lingkup sosial yang ikut terdampak pandemi covid-19. Sejak pandemi dimulai, para guru harus mengevaluasi dan memformat ulang cara mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa. “...*discussing why taking classes virtually or face to face is a better option for EFL and being an ELT professional in these turbulent times*” yang berarti bahwa Pandemi membuat sekolah di seluruh dunia ditutup dan tidak lagi menyediakan kelas tatap muka, sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi yang dirasa tepat bagi situasi saat ini (Sevy-Biloon, 2021). Pada awal penerapan *e-learning*, guru dan siswa tidak memiliki waktu banyak untuk mempersiapkan kelas online dan belajar cara menggunakan video konferensi. Waktu yang cepat dan terbatas memaksa guru dan murid harus bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut.

E-learning merupakan cara siswa mendapatkan instruksi berbasis kelas dengan menggunakan berbagai bentuk teknologi, sehingga siswa dapat menerima materi dari berbagai tempat. “... *Covid-19 has created many opportunities to come out of the rigorous classroom teaching model to a new era of digital model*”, yang berarti bahwa Pandemi covid sebenarnya telah menciptakan peluang perubahan besar dalam sistem pendidikan, dimana guru belajar dengan alat baru dan strategi belajar yang belum pernah dilakukan sebelumnya (Jena, 2020). *E-learning* dapat membantu siswa belajar dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial seperti interaksi yang terjadi di kelas pada saat kegiatan tatap muka sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Proses peralihan belajar menjadi *e-learning* bagi beberapa siswa menimbulkan pro dan kontra, namun disamping itu terdapat banyak aspek positif yang diberikan bagi siswa dan guru selama melaksanakan proses belajar menggunakan *e-learning*. Selain itu, (Vasile Gherhe , 2021) berpendapat bahwa “..... *the positive aspects of e-learning, the research has shown that students are particularly pragmatic, considering time-saving as the main advantage, closely followed by the comfort offered by staying home, as well as the accessibility provided by the online environment*” yang berarti bahwa mengenai aspek positif dari *e-learning* secara pragmatis yakni menghemat waktu, aksesibilitas proses belajar dapat menjangkau jarak yang jauh, materi online yang dapat diakses sewaktu-waktu.

Seiring berjalannya waktu saat ini masyarakat tengah berusaha untuk menerapkan pola belajar di era new normal. Berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) nomor 01.08/MENKES/6678/2021, pemulihan bidang pendidikan dapat dilakukan saat situasi pandemi cukup terkendali, terlebih bagi sekolah menengah kejuruan yang harus melakukan

pembelajaran praktik. Keputusan tersebut menghasilkan output berupa dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas. Proses dan hasil dari penerapan PJJ tersebut menambah urgensi dari penerapan PTM penuh. Seiring dengan dinamika perkembangan Covid-19 yang dinilai telah menurun dan mengarah pada keadaan normal, pelaksanaan PJJ mulai digabungkan dan ditransisikan ke PTM. Sehingga, untuk merespon hal tersebut beberapa Menteri mengeluarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420- 3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kemudian direvisi melalui surat keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 05/KB/2021, nomor 1347 tahun 2021, nomor HK.01.08/ MENKES/6678/2021, nomor 443-5847 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Hal ini merupakan upaya Pemerintah dalam memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan, sekaligus mempertimbangkan tumbuhkembang peserta didik dan hak mereka terhadap pendidikan selama pandemi Covid-19.

Kebijakan tersebut didukung dengan diterbitkannya buku Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada bulan April 2021. Kemudian direvisi dengan diterbitkannya Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Menteri Agama yang ditetapkan pada 21 Desember 2021. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik, tenaga kependidikan, dan warga masyarakat lanjut usia. Satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan kapasitas peserta didik 100 persen.

Berbagai sekolah telah menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka adalah SMK Kristen 1 Surakarta. Sebelum dilaksanakannya PTM terbatas, pihak sekolah mengadakan simulasi pembelajaran tatap muka terbatas yang diikuti oleh beberapa murid yang sudah divaksin bersama dengan guru BK dan Satgas covid setempat. Proses simulasi PTM ini hanya berlangsung selama 120 menit dan akan dilakukan secara bertahap, simulasi PTM ini

dimaksudkan untuk melihat bagaimana kesiapan dan keseriusan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19. Pemulihan proses pembelajaran saat kondisi sudah mulai membaik merupakan upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih nyaman bagi semua pihak sekolah, sehingga kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan mematuhi protokol Kesehatan yang ketat agar tidak menimbulkan klaster baru penyebaran virus covid-19. Para siswa yang akan memasuki lingkungan sekolah akan dilakukan pengecekan ulang suhu tubuh, mewajibkan siswa untuk menggunakan masker double, dan tempat duduk yang diberi jarak agar tidak menimbulkan kerumunan dan interaksi berlebih.

Persiapan yang dilakukan oleh SMK Kristen 1 telah dilakukan jauh-jauh hari sebelumnya. Pihak sekolah menyusun proposal terlebih dahulu untuk di berikan kepada Dinas Pendidikan dan Instansi Kesehatan setempat. Tujuan pembuatan proposal tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan surat rekomendasi dan izin kelayakan proses pembelajaran tatap muka di SMK Kristen 1 Surakarta. Namun, seiring berjalannya proses pembelajaran tatap muka masih banyak permasalahan yang ditemukan, protokol Kesehatan yang harusnya di terapkan secara ketat sampai saat ini hanya dianggap sebagai pengukur kewajiban administrasi. Masih banyak siswa yang tidak menerapkan protkes secara benar seperti memakai masker maupun posisi masker yang berada di bawah dagu saat melakukan interaksi dengan temannya. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penularan virus secara langsung melalui droplet yang keluar dari mulut. Permasalahan selanjutnya adalah kurang lengkapnya fasilitas penunjang protkes yang disediakan sekolah, beberapa tempat cuci tangan tidak dilengkapi dengan sabun cuci tangan, kelengkapan handsanitizer di dalam kelas juga terkadang kosong, serta kesediaan masker medis bagi siswa yang masih memakai masker kain yang masih minim. Pembelajaran yang hanya berlangsung beberapa jam membuat siswa setelah jam pelajaran selesai banyak di warung dan tidak langsung pulang. Kurangnya partisipasi aktif dalam melakukan pengawasan dan tindak lanjut dari guru terhadap siswa yang melanggar aturan membuat siswa bebas melakukan pelanggaran protkes di lingkungan sekolah.

Permasalahan-permasalahan di atas perlu dikaji secara mendalam agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan secara maksimal tanpa menimbulkan klaster baru di lingkungan SMK Kristen 1 Surakarta. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih kompleks mengenai **“Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMK Kristen 1 Surakarta pada Era New Normal”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ada dalam kehidupan. Desain penelitian ini berupa studi kasus, yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik subjek sesuai dengan tujuan *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang terdapat di *Non-Probability Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMK Kristen 1 Surakarta di era *new normal*

Berdasarkan hasil penelitian, dasar dari pelaksanaan PTM SMK Kristen 1 Surakarta berdasarkan SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PTM di masa pandemi covid-19 tahun 2021. Dari dasar tersebut sekolah membuat SOP untuk pelaksanaan PTM sendiri. Adanya program PTM terbatas guru dan siswa sangat antusias karena ini menjadi solusi bagi SMK Kristen 1 untuk kembali melakukan pembelajaran tatap muka agar siswa dapat kembali belajar di sekolah dengan menerapkan protokol sesuai kebijakan yang berlaku. Berikut pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMK Kristen 1 Surakarta pada era *New Normal*:

a. Persiapan awal

SMK Kristen 1 Surakarta memulai persiapan untuk PTM dengan membentuk tim satgas Covid-19 internal yang berfungsi untuk mempersiapkan kegiatan PTM dengan baik dari mulai awal perizinan ke dinas pendidikan setempat, mengontrol siswa dan guru dalam menerapkan protkes, membuat SOP PTM terbatas sampai dengan melakukan pengawasan terhadap siswa maupun warga sekolah yang terpapar untuk segera melapor ke Dinas Kesehatan untuk segera dilakukan tindakan. Seperti yang dijelaskan Powa (2021) bahwa satgas Covid-19 ini akan berperan aktif menyusun program berkaitan dengan pencegahan Covid-19, memantau penerapan protokol kesehatan selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung, mengevaluasi penerapan protokol kesehatan di sekolah, berkoordinasi dengan daerah dan staf puskesmas terdekat, melakukan komunikasi kepada seluruh komunitas sekolah, dan menentukan pembukaan atau penutupan sekolah atau kelas. Tim satgas covid tersebut berguna untuk mendukung persiapan kegiatan PTM, dimana tugas dari satgas tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh informan V, yaitu:

“Tim satgas covid adalah tim yang dibentuk untuk mempersiapkan kegiatan PTM baik dari mulai awal masuk hingga pulang sekolah, mengontrol siswa dan guru dalam menerapkan protkes, membuat SOP PTM terbatas dan melakukan pengawasan terhadap siswa maupun warga sekolah yang terpapar untuk segera melapor ke Dinas Kesehatan untuk segera dilakukan tindakan.” (kutipan wawancara 23 Maret 2022).

Kemudian sosialisasi dan pemberitahuan kepada orang tua yang berisi SOP sebagai teknis pembelajaran terbatas di era *New Normal*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan informan V, beliau menyatakan bahwa:

“SOP PTM dibuat oleh sekolah terkait. SOP sudah disosialisasikan kepada orang tua melalui zoom dan surat mengenai tata cara saat mereka masuk sekolah dan sudah di praktikkan juga saat ada pertemuan dengan orang tua murid.” (kutipan wawancara 23 Maret 2022)

Sekolah juga memberikan fasilitas sesuai protokol kesehatan seperti adanya tempat cuci tangan dan sabun, tersedianya termogun untuk pengecekan suhu tubuh, tersedianya hand sanitizer, ruangan yang dilakukan sterilisasi secara berkala serta pengaturan tempat duduk yang diberikan jarak 1,5 meter. Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan IV yang menyatakan bahwa:

“Fasilitas juga cukup lengkap dan memadai, kesiswaan juga sudah menyediakan hand sanitizer dan masker untuk siswa dan apabila ada yang melanggar maka akan diberikan SP dan orang tua akan dipanggil.” (kutipan wawancara 21 Maret 2022)

b. Pelaksanaan

Dalam proses PTM terbatas ini waktu pelaksanaan di kurangi dari jam belajar pada umumnya. Hal ini ditegaskan oleh informan I dalam sesi wawancara, beliau menyatakan bahwa:

“Waktu pembelajaran dikurangi, jadi ada ketentuan bahwa PTM di saat ini itu hanya yang pertama 4 jam sekarang bisa 6 jam tapi 1 jamnya belum 45 menit, tapi 30 menit. Kuota bagi siswa yang masuk juga dilakukan bertahap mulai dari 30% dulu lalu meningkat ke 50% untuk menerapkan protkes selama proses PTM.” (kutipan wawancara 30 Maret 2022)

Kurikulum yang digunakan kurikulum 13 yang disederhanakan, contoh tidak semua angkatan akan masuk untuk sekarang yang melakukan PTM difokuskan pada kelas 12 yang akan ujian, untuk kelas 11 dan 10 pembelajaran dilaksanakan dengan daring. Hal tersebut dibenarkan oleh informan II dalam sesi wawancara, beliau menyatakan bahwa:

“Secara umum kurikulum kami tetap memakai K13, namun memang elemen di dalamnya dilakukan penyederhanaan untuk menyesuaikan kondisi pada saat ini. Untuk dirumah kurikulum juga dilaksanakan dan memanfaatkan fitur dan fasilitas internet hanya saja untuk kelas 11 12 minus praktik.” (kutipan wawancara 17 Maret 2022)

Adanya briefing di setiap renungan pagi dan rapat mingguan untuk terus memantau kegiatan PTM sehingga ketika ada kasus yang penting dapat langsung ditindak. Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan III yang menyatakan bahwa:

“Ada. Kami mengambil dokumentasi pagi dan siang hari sebagai bahan laporan kepada dinas terkait pelaksanaan PTM ini, agar semua siswa menaati protkes selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya Controlling link absen siswa dan agenda guru, sehingga setiap hari kan bisa mengetahui guru/siswa siapa yang tidak mengajar/tidak masuk, mengajar/masuk atau terlambat. Dari data tersebut kepala sekolah mengetahui, menindak lanjuti, menanyakan kepada walikelas jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, jika sudah dihubungi walikelas juga tidak ada jawaban, walikelas akan visit bersama BP. Jika ada kendala tidak ada transport sekolah akan memberikan transport dari dana yang dikumpulkan guru2, jika ada kendala tidak punya HP dlu PJJ akan diberikan fasilitas laptop dengan datang kesekolah.” (kutipan wawancara 21 Maret 2022)

2. Kendala yang dihadapi saat Proses Pelaksanaan PTM Terbatas di SMK Kristen 1 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, PTM terbatas yang dilaksanakan di SMK Kristen 1 Surakarta ini merupakan hal baru yang harus diterima oleh siswa dan guru, kebijakan dan peraturan yang selalu berubah secara dinamis serta kondisi lingkungan yang masih belum aman seutuhnya menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah. Kebijakan terkait PTM terbatas ini juga masih dalam proses pengkajian berkala, oleh sebab itu dalam keberjalanannya kegiatan ini masih ditemui kendala. Kendala yang dirasakan SMK Kristen 1 Surakarta adalah sulitnya menanamkan kebiasaan memakai masker dengan benar selama berada di sekolah. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari informan II dalam sesi wawancara, yang menyatakan bahwa:

“Biasanya anak-anak berinteraksi lebih bebas, namun sekarang terbatas. Kemudian untuk penggunaan masker sedikit menghambat, kadang ketika berbicara menjelaskan materi suara tidak lantang sampai kebelakang, kadang juga untuk pernapasan terengah-engah. Kemudian lainnya, karena PTM itu tidak ada istirahatnya anak-anak gabisa ke kantin jadi anak-anak lapar tapi tidak ada solusi ini, kadang anak ada yang bawa bekal kadang ada yang engk bawa. Kalo

untuk protkes beberapa ada yang melanggar seperti yang saya jelaskan sebelumnya ada panggilan atau pemberitahuan” (kutipan wawancara 17 Maret 2022)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Pattanang, Limbong, & Tambunan, 2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka belum optimal karena masih banyak yang tidak mematuhi protokoler kesehatan khususnya penggunaan masker. Selain itu, dari penelitian (Marlina, Hayana, & Ismainar, 2021) mengungkapkan bahwa 65% siswa saat menggunakan masker, menyentuh masker tersebut dengan tidak beraturan. Pendapat lainnya dari (Powa, Tambunan, & Limbong, 2021) mengatakan anak-anak usia sekolah dan orang dewasa masih sering lalai dalam penerapan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, dan mencuci tangan. Dampak yang paling signifikan dari penyampaian materi dilaksanakan secara terbatas yaitu siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran yang guru sampaikan dikarenakan proses pembelajaran yang di lakukan hanya beberapa jam saja hal ini sejalan dengan pendapat Onde (2021:11) dimana dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi hanya di padatkan dan hanya menyampaikan poin poin pentingnya saja dan mempertegas pada penyelesaian latihan soal, sehingga siswa dipacu oleh waktu, Pembelajaran dengan waktu yang singkat ini bukan tanpa alasan mengingat ini adalah peraturan dari pusat yang harus di patuhi guna meminimalisir penyebaran covid 19 di sekolah.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi Kendala

Berdasarkan penelitian solusi yang dilakukan oleh pihak Sekolah SMK Kristen 1 Surakarta dalam mengatasi kendala terkait dengan lemahnya siswa dalam menerapkan protokol kesehatan yang benar saat disekolah yaitu dengan melakukan koordinasi dengan orang tua, tim satgas covid dan juga guru untuk saling mengingatkan dan memberikan arahan bagi siswa yang melanggar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan II, yang menyatakan bahwa:

“Bekerjasama dengan orangtua, satgas covid internal, sehingga semua masalah ada solusinya. Ketika ada yang tidak menerapkan protkes maka kita ingatkan terus, ketika ada anak yang kena, orang tua diberitahu untuk anak istirahat terlebih dahulu. Kejadian kemarin ada, jadi kita dipressing jadi beberapa karyawan ada yang kena akhirnya kita di pressing supaya melakukan swab.” (kutipan wawancara 17 Maret 2022)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Powa, Tambunan, & Limbong, 2021) Satgas berkoordinasi dengan kepala sekolah dan semua warga satuan pendidikan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan, serta penanganan kasus Covid-19 yang muncul di sekolah. Pendapat lainnya dari (Isti'anutun, 2022) juga mengatakan pola kolaborasi paling

efektif untuk membantu sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan yang benar, dari pendapat ini orangtua dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, menurut (Badaruddin, 2021) untuk mencegah peningkatan status peningkatan resiko Covid-19 di sekolah karena masih banyak yang belum disiplin menerapkan protokol kesehatan, kepala sekolah berkoordinasi dengan satuan tugas penanganan Covid-19 setempat untuk memberikan alternatif dan jika masih banyak yang melanggar bisa dipertimbangkan untuk tetap melanjutkan atau menghentikan pembelajaran tatap muka tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PTM terbatas di SMK Kristen 1 Surakarta terlaksana sesuai dengan panduan pelaksanaan PTM selama masa pandemi dengan penekanan pada penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan PTM terbatas dilakukan dengan persiapan awal yang matang, pelaksanaan yang cukup terarah, dan rutin melakukan evaluasi kegiatan PTM dengan meminimalisir hambatan yang dialami selama kegiatan PTM terbatas berlangsung. Pada persiapan awal pelaksanaan PTM di SMK Kristen 1 Surakarta ialah membentuk tim Satgas Covid-19 internal, perizinan dinas pendidikan setempat, pemberitahuan kepada orang tua yang berisi SOP sebagai teknis pembelajaran tatap muka, dan mengadakan simulasi pembelajaran tatap muka terbatas yang diikuti oleh beberapa murid yang sudah divaksin bersama dengan guru BK dan Satgas covid setempat. Pada pelaksanaannya kurikulum yang dipakai ialah kurikulum yang disederhanakan dengan memperpendek durasi belajar. Pengadaan fasilitas sesuai protokol kesehatan sebagai persiapan wajib lainnya. Untuk evaluasi selama PTM adanya pengurangan dalam durasi belajar dan kelebihan siswa lebih menyerap materi selama pembelajaran tatap muka.
2. Kendala yang dirasakan SMK Kristen 1 Surakarta adalah sulitnya menanamkan kebiasaan memakai masker dengan benar dan *physical distancing* selama berada di sekolah. pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi hanya di padatkan dan hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja dan mempertegas pada penyelesaian latihan soal, sehingga siswa dipacu oleh waktu serta fokus pembelajaran hanya pada kelas 12. Pembelajaran dengan waktu yang singkat ini bukan tanpa alasan mengingat ini adalah peraturan dari pusat yang harus di patuhi guna meminimalisir penyebaran covid 19 di sekolah.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah dengan melakukan koordinasi dengan orang tua, tim Satgas COVID-19 dan guru untuk saling mengingatkan dan mengawasi untuk selalu menaati protokol kesehatan sesuai SOP Sekolah dan juga memberikan arahan bagi siswa yang tidak menaati protokol Kesehatan. Guru juga dapat menyajikan materi pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan skenario materi pembelajaran dan mengatur materi pembelajaran secara detail serta memilih materi yang akan disampaikan dengan langkah-langkah yang tepat. Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami atau disertai contoh pada kehidupan sehari-hari dan membedakan antara hal pokok dengan tambahan dalam penyampaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin. (2021). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Tatap Muka setelah Pembelajaran Online. *Proceedings of International Education Conference*, 244-253.
- Isti'anatun. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Keluarga Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Masters thesis, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri*.
- Jena, P. K. (2020). Impact of Pandemic COVID-19 on Education in India. *International Journal of Current Research (IJCR)*, 12(7), 12582-12586. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3691506
- Keputusan Bersama 4 Menteri. 2020. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta. Kemendikbud RI
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMK Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 38-45.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. *Buku Saku Pedoman Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid19*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2020/06/Buku-Saku-Panduan-Pembelajaran-Di-%0AMasa-Pandemi-Covid19>.
- Marlina, H., Hayana, & Ismainar, H. (2021). Program Edukasi Kesehatan: Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 Di SMA Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. *Abdimas Nusa Mandiri*, 23-28.
- Onde, M. K. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6) Hal 4400 -4406
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 112-120.
- Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 100-111.
- Sevy-Biloon, J. (2021). Virtual or Face to Face Classes: Ecuadorian University Students' Perceptions during the Pandemic. *English Language Teaching Educational Journal*, 4(1), 15-24. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1296457>
- Vasile Gherhe , C. E. (2021). E-Learning vs. Face-To-Face Learning: Analyzing Students' Preferences and Behaviors. *Sustainability*, 13(8). doi: <https://doi.org/10.3390/su13084381>